

## Strategi Komunikasi Yayasan Noordeen Takengon dalam Membina Pendidikan Anak Yatim Piatu

Muhammad Fauzan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STAI As-Sunnah Deli Serdang Medan, e-mail: muhammadfauzan061119999@gmail.com

### Histori Naskah

Diserahkan:  
24-05-2024

Direvisi:  
28-05-2024

Diterima:  
29-05-2024

### Keywords

: Orphanages, Communication Strategies, Education, Orphans

### ABSTRACT

*The Noordeen Foundation Orphanage in Takengon City is one of the educational institutions that plays a role in the process of developing the education and morals of students, especially orphans. This research aims to obtain a clear picture of: Communication Strategy of the Noordeen Takengon Foundation in fostering the education of orphans. The type of research used in this research is qualitative phenomenology. Primary data in this research was obtained through information and information obtained from the Foundation. The secondary data sources that researchers use to support this research are data, the internet, archives or existing documents related to the research. Based on this research, it was found that the Noordeen Takengon Orphanage Foundation's Communication Strategy in fostering Orphaned Children's Education uses Harlod Laswell's one-way communication and 6 methods, namely approaches through interpersonal communication, persuasion and motivation methods, reward and punishment methods, treating orphans like children. themselves, habituation methods, and seeing the child's potential.*

### ABSTRAK

Panti Asuhan Yayasan Noorden Kota Takengon adalah salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam proses pembinaan pendidikan dan ahlak anak didik yang terkhusus anak yatim atau yatim piatu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang: Strategi Komunikasi Yayasan Noordeen Takengon dalam membina pendidikan anak yatim piatu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui keterangan dan informasi yang di dapat dari pihak Yayasan. Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan sebagai pendukung penelitian ini adalah dari data-data, internet, arsip ataupun dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh bahwa Strategi Komunikasi Yayasan Panti Asuhan Noordeen Takengon dalam membina Pendidikan Anak Yatim Piatu menggunakan komunikasi satu arah Harlod Laswell dan 6 metode yaitu pendekatan melalui komunikasi interpersonal, metode persuasi dan motivasi, metode reward and punishment, memperlakukan anak yatim piatu seperti anak sendiri, metode pembiasaan, dan melihat potensi anak.

### Kata Kunci

: Panti Asuhan, Strategi Komunikasi, Pendidikan, Anak Yatim Piatu

### Corresponding Author

: Muhammad Fauzan, STAI As-Sunnah Deli Serdang, Jl. Medan-Tanjung Morawa Km. 13 Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, e-mail: muhammadfauzan061119999@gmail.com

## PENDAHULUAN

Hasil survei media ABC news Australian mengatakan bahwa di Asia Tenggara banyak eksploitasi anak di balik tempat panti asuhan. Dalam kutipannya dikatakan bahwa oknum pemilik panti asuhan mengambil kesempatan meraup keuntungan pribadi dalam menggalang donasi kemanusiaan (ABC, 2018). Hal ini juga terjadi di Indonesia yaitu Kasus ini menimpa anak panti asuhan Al Balaq Sumbawa yang dilakukan oleh YPA melalui penyebaran konten donasi melalui laman kitabisa dan disebarakan berbagai media. Hal itu tanpa pengetahuan dan persetujuan serta isi informasi konten yang tidak sesuai. Donasi yang terkumpul pun tidak pernah diterima (LPW NTB, 2022).

Namun berbeda dengan Panti Asuhan Yayasan Noorden Kota Takengon yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam proses pembinaan pendidikan dan ahlak anak didik terkhusus anak yatim atau yatim piatu. Panti Asuhan Yayasan Noorden adalah salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam proses pembinaan pendidikan dan ahlak anak didik yang terkhusus anak yatim atau yatim piatu. Panti Asuhan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (anak-anak yatim) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Anak asuh di panti Asuhan Yayasan Noorden memiliki latar belakang keluarga rata-rata hampir sama yaitu mereka hanya memiliki satu orang tua. sehingga mereka tidak merasakan perhatian dan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya (Kompasiana.com, 2015).

Keberadaan Panti Asuhan yayasan Noordeen yang hingga kini terus berdiri dan telah mengasuh sebanyak 350 orang anak yatim piatu, yayasan Noordeen layak sebagai contoh bagi yayasan lainnya, dilihat dari pendidikan dan ahlak anak-anak Yatim yang begitu bagus taat kepada pengasuh yang sudah di anggap sebagai orang tua kandung, taat dalam beribadah kepada Allah subhana wata'ala, memiliki pengetahuan tentang keagamaan dan dari segi prestasi yang telah di capai begitu banyak, tidak lepas dari prestasi-prestasi yang telah dicapai Yayasan Noordeen dalam prestasi keagamaan maupun prestasi non-keagamaan yang dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan yang diperoleh anak yatim yang berada di panti asuhan yayasan Noorden, dan di buktikan juga dengan banyaknya anak yatim yang lulus di berbagai perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri melalui jalur beasiswa (Gayo, 2017).

Kompetisi *Givelight Global Qur'an memorization* yang diadakan oleh givelight Foundation sebuah perusahaan yang bergerak dalam bantuan kemanusiaan bertempat di California, Amerika Serikat. Kompetisi tersebut diikuti oleh anak-anak dari berbagai panti asuhan yang ada di bawah naungan Givelight Foundation seperti Bangladesh, Maroko, Pakistan, Kamboja, dan di Indonesia ada panti asuhan yayasan Noordeen. Dan tiga ipak (putri gayo) Noordeen meraih posisi pertama dengan kategori yang berbeda. Dan untuk posisi ke dua dan ketiga diisi oleh anak-anak panti asuhan Bangladesh dan maroko, Dan masih banyak perlombaan-perlombaan yang mereka menangkan (Romadani, 2020).

Dengan menerapkan komunikasi yang baik yang digunakan dalam pembinaan pendidikan anak yatim-piatu, komunikasi memiliki banyak jenis dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah *strategi komunikasi*, yang merupakan perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi. Dengan begitu, pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Strategi merupakan bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen (Artis, 2011). Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam

praktik operasionalnya (Ruslan, 2000). Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu sudah dilakukan terkait topik ini. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Rizal Hasan (2018) mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Strategi Komunikasi Yayasan Irena Center dalam membina Muallaf”. Penelitian ini memperlihatkan bentuk implementasi strategi yang direpresentasikan pada program rutin dilaksanakan baik harian, mingguan, dan bulanan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dasar Islam dan kemampuan muallaf (Hasan, 2018).. Penelitian lain dilakukan oleh Farhan Khairiyah (2011) dengan judul “Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Ibadah Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Islam Al-Barokah Pondok Gede Bekasi” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bagaimana strategi konseling serta pengenalan lebih dalam terhadap karakteristik masing-masing anak asuh yang dilakukan oleh pihak Yayasan (Khairiyah, 2011). Penelitian lainnya berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah” yang menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam komunikasi (Adawiyah & Arif, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas yang menyebutkan tentang Panti Asuhan yayasan Noordeen adalah yayasan yang mampu membina dengan baik pendidikan anak yatim, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna memperoleh gambaran secara jelas tentang: Strategi Komunikasi Yayasan Noordeen Takengon dalam membina Pendidikan Anak Yatim piatu. Dengan penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan tentang bagaimana seharusnya strategi komunikasi yang tepat dalam menerapkan pembinaan pendidikan anak yatim piatu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi, Yang akan digunakan untuk mendeskripsikan lengkap tentang fenomena yang terjadi. Metode investigasi ini dimulai dengan mengamati dan menyelidiki fokus fenomena yang diselidiki dan memperhatikan aspek subjektif dari perilaku objek (Creswell, 2014). Adapun data yang diteliti dan dilaporkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, Dokumentasi dan hasil Penelitian lapangan (Field research). Penelitian akan dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Nordeen yang berlokasi di Kota Takengon Kabupaten Aceh tengah, Aceh. Peneliti mengambil lokasi ini karena di Provinsi Aceh terdapat banyak anak yatim piatu karena dampak dari bencana tsunami pada tahun 2004.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui keterangan dan informasi yang di dapat dari pihak yayasan. Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari dengan menggunakan metode wawancara. Untuk objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kepala Panti Asuhan Yayasan Nordeen, pengasuh panti asuhan yayasan Nordeen, dan beberapa anak yatim di Yayasan Noordeen Dedalu, Takengon. Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan sebagai pendukung penelitian ini adalah dari data-data, internet, arsip ataupun dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan penelitian ini.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara dan observasi yang dituliskan dalam catatan lapangan (Abubakar, 2021; Bachtiar, 1997). Setelah dibaca dan ditelaah maka kemudian mereduksikan data dengan jalan membuat abstrak yang merupakan usaha membuat rangkuman inti, Kemudian langkah

selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan tema yang Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan verifikasi (Miles & Huberman, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Strategi Komunikasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, strategi adalah “ilmu dan seni bagaimana menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melakukan kebijakan tertentu dalam keadaan perang damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan” (Setiawan, n.d.). Akan tetapi, Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2011). Berdasarkan pemaparan di atas Penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara dan langkah-langkah jangka panjang yang berasal dari buah pikiran manusia untuk mendapatkan sesuatu dan tujuan yang ingin di capai.

Secara etimologi, kata “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris *communication*. Biasanya kata “komunikasi” diartikan dan dikenal dengan “komunikasi” begitu saja, dan orang-orang sudah mampu mendeskripsikannya, meskipun tidak semuanya tepat (Abidin, 2020). Komunikasi biasanya diawali dari penafsiran, penyampaian, pemaknaan dan penerimaan lambang. Peristiwa itu dapat disebut sebagai aktifitas komunikasi. Ada beberapa pandangan mengenai suatu peristiwa komunikasi. Beberapa pakar yang menyebut bahwa komunikasi harus terbatas pada pesan yang secara sengaja diarahkan kepada orang lain dan diterima oleh mereka. Ada pula yang menyebut bahwa komunikasi harus mencakup semua perilaku yang bermakna bagi penerima, apakah disengaja atau tidak. Pakar lain menyebut bahwa komunikasi harus mencakup pesan-pesan yang disengaja, namun sengaja ini sulit ditentukan (Vardiansyah, 2017).

Dalam paradigma laswell, Effendy (1994) proses komunikasi terbagi atas dua tahap yaitu proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder. proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa) dan pesan non verbal (gestur, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya ) yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan (Hubeis et al., 2012).

Strategi Komunikasi Menurut Lasswel Effendi (1993) adalah paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Adapun Strategi komunikasi yang peneliti maksud ialah strategi komunikasi konsep Harold D. Laswell (2007) sebagaimana dikutip oleh Effendi (1986) menjelaskan bahwa untuk bisa memahami strategi komunikasi maka harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: siapakah komunikatornya, pesan apa yang dinyatakannya, media apa yang digunakannya, Siapa komunikannya (Cangara, 2007).

## B. Pengertian Pembinaan

Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat. Dan mempelajari pengetahuan dengan keadaan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, perorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dan hasil maksimal. Poerwadarminta memberikan pemahaman bahwa dalam aktivitas pembinaan terdapat kegiatan pembangunan (pengembangan) dan penyempurnaan serta penemuan hal-hal baru. Dengan kata lain, aktivitas pembinaan sentiasa bersifat dinamis progresif dan bahkan inovatif (Pujiyanto et al., 2021).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan adalah pembangunan atau pembaharuan.

## C. Gambaran Lokasi Penelitian

Adapun Nama Yayasan Noordeen diambil dari nama seorang tokoh Ulama dan seorang pejuang melawan penjajahan Belanda dan juga merupakan Kakek Buyut dari pendiri Yayasan ini yaitu Haji Nurdin. Beliau semasa mudanya adalah tentara Muslimin dibawah pimpinan Teuku Umar Johan Pahlawan yang berasal dari Meulaboh Aceh Barat. Dan beliau masih ikut memikul tandu atau keranda jenazah Pahlawan Nasional tersebut sewaktu akan dimakamkan. Kemudian Pemuda Nurdin hijrah ke Isaq dataran tinggi Gayo ( sekarang ibukota Kecamatan Lingge Kabupaten Aceh Tengah), berkeluarga dan menetap di Aceh Tengah hingga akhir hayatnya dengan meninggalkan anak, cucu, dan cicitnya.

Panti Asuhan Noordeen diurus dan dipimpin oleh Bapak Syamsuddin AS. Jumlah total dari pengurus dan pengasuh adalah 8 orang tersebar dari seluruh wilayah kota takengon. Di asrama putra berjumlah 3 orang dan 2 orang perempuan dan untuk relawan pengajar secara offline dating ke yayasan ada 5 orang yang masing-masing mengajar bahasa inggris, bahasa arab dan mengaji sedangkan secara online ada 3 orang yang berasal dari 2 negara yaitu dari amerika serikat dan dari Turki untuk mengajarkan bahasa inggris, Matematika, bahasa arab (Panti Asuhan Yayasan Noordeen Takengon, 2023).

**Tabel 1. Pengasuh/pengurus dan Guru Panti Asuhan Yayasan Noordeen**

No	Nama Guru	Bidang Study/Jabatan
1.	HJ.Dian Alyan	Pemilik Yayasan/Donatur
2.	H. Syamsuddin SA	Kepala Yayasan/Pengasuh
3.	Addizar Syafarudin, S.E.	Sekretaris/Pengasuh
4.	Asmalia	Bendahara/Pengasuh
5.	Katrun Nada	Juru masak/Pengasuh
6.	Mahadin, S.S.	Guru bahasa inggris
7.	Tgk. H. A. Tawardi	Guru Mengaji
8.	Armansyah, SP	Urusan Umum/Imam

Sumber, Dokumentasi Panti Asuhan Yayasan Noordeen Tahun 2022/2023

Menurut catatan terakhir 1 April 2023 Panti Asuhan Yayasan Noordeen memiliki anak asuh sebanyak 38 orang yang berlatar belakang anak-anak yatim dan anak-anak yatim piatu. Santunan yang diberikan Panti Asuhan Yayasan Noordeen kepada anak-anak asuhan berupa: Kebutuhan sehari-hari (sandang & pangan), alat-alat sekolah, seragam sekolah, biaya

pendidikan dan uang saku. Syarat-syarat yang harus di penuhi agar anak dapat masuk menjadi anggota Panti Asuhan Yayasan Noordeen yaitu sebagai berikut:

1. Beragama Islam
2. Anak Yatim atau Anak piatu(dalam syarat khusus)
3. Usia sekolah (TK, SD, SMP, SMA)
4. Bersedia menaati peraturan/Tata tertib dan peraturan panti Asuhan
5. Sehat jasmani dan rohani
6. Punya minat belajar yang kuat

Untuk jumlah anak asuhan yang ditampung maksimal 50 orang(sesuai dengan daya tampung kamar) terdiri dari :

1. Anak perempuan sebanyak 25 orang
2. Anak laki-laki sebanyak 25 orang

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Syamsuddin AS, beliau mengatakan: “Untuk alumni Anak Asuhan Panti Asuhan Yayasan Noordeen ini dari tahun 2005 hingga 2021 sudah mencapai 2023 sudah mencapai 350 Anak. Mengapa alumni yayasan Noordeen tidak memiliki jumlah yang begitu banyak, Karena syarat untuk masuk sebagai anak asuh di panti Asuhan Yayasan Noordeen hanya di peruntukan untuk anak yatim saja dan tidak di peruntukan untuk anak Dhuafa, yayasan ini hanya mengayomi anak-anak yang belatar belakang yatim dan yatim piatu” (Panti Asuhan Yayasan Noordeen Takengon, 2023).

Menurut hasil wawancara kepada bapak Syamsuddin AS, menunjukkan bahwasanya perbedaan Panti Asuhan Yayasan Noordeen ini memiliki perbedaan jumlah anak asuh karena berpatokan pada syarat yang telah di buat yayasan yaitu hanya teruntuk anak yatim dan piatu saja tidak menerima anak yang tidak mampu/dhuafa.

**Tabel 2. Anak Asuh Panti Asuhan Yayasan Noordeen**

Tingkat/Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-laki	perempuan	
Balita	2	3	5
MI/SD	3	3	6
SMP	7	5	12
SMA	2	3	5
Perguruan Tinggi	1	9	10
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>23</b>	<b>38</b>

#### **D. Strategi Komunikasi Yayasan Noordeen Takengon dalam membina Pendidikan Anak Yatim Piatu**

##### **1. Pendekatan melalui komunikasi interpersonal**

Teori komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang membahas komunikasi antara individu atau orang-orang dalam hubungan interpersonal. Teori ini menjelaskan bagaimana pentingnya hubungan yang baik antara induvidu untuk menciptakan hubungan yang bahagia dan sehat seperti contohnya pendekatan di dalam keluarga antara orang tua dan anak (Hasanah, 2015). Berdasarkan hasil observasi di Panti Asuhan Noordeen Takengon, peneliti melihat dan menyimpulkan bahwa pengasuh panti asuhan melakukan pendekatan emosional secara personal maupun kelompok terhadap anak

yatim piatu hal itu menyebabkan adanya ikatan yang kuat secara emosional antara pengasuh dan anak yatim piatu layaknya hubungan anak dan orang tua kandungnya.

Pengasuh dalam proses pembinaan pendidikan merupakan pemegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas dari hasil apa yang di dapat dalam proses pembinaan. Setiap pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Noordeen memiliki metode dan Strategi sendiri dalam membimbing anak asuhnya, metode dan strategi yang mereka gunakan adalah jalan atau cara yang harus dimiliki yang digunakan oleh seorang pengasuh dalam menyampaikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anak asuh agar tujuan tersebut bisa tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Addizar Sjarafuddin AS selaku pengasuh bahwa mengenai strategi yang digunakan dalam pembinaan pendidikan anak yatim piatu di Panti Asuhan Noordeen, beliau mengatakan:

*“Dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan yang dilakukan di Panti Asuhan Yayasan Noordeen para pengasuh lebih menekankan rasa Harmonis dengan cara menggapap pengasuh adalah orang tua Kandung dari mereka dan untuk anak asuh yang sudah dewasa menjadi kakak dan yang kecil menjadi adik di dalam lingkungan Asrama, pengasuh asrama melakukan pendekatan secara intrapersonal (komunikasi antar pribadi) dalam membina pendidikan anak yatim karena sangat efektif dalam mengetahui karakteristik dan psikologi anak sehingga menimbulkan hubungan yang kuat antara pengasuh dan anak yatim, sehingga pengasuh mengetahui apa yang di inginkan oleh anak-anak tersebut dan kendala apa yang mereka alami, pengasuh melakukan pendekatan emosional dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam Panti Asuhan.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa metode yang digunakan pengasuh dalam pembinaan pendidikan anak yatim piatu adalah pendekatan emosional dengan menggunakan komunikasi *interpersonal* (komunikasi antar pribadi) yang menekankan rasa harmonis dengan cara pengasuh bertindak sebagai layaknya penganti orang tua kandung dari anak yatim piatu, sehingga menimbulkan rasa cinta dan kedekatan antara pengasuh dan anak yatim piatu, sehingga mempermudah pengasuh dalam membimbing dan membina pendidikan anak asuhnya.

## 2. Metode persuasi & motivasi

Teori komunikasi persuasi adalah suatu konsep yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pesan-pesan persuasif mempengaruhi keyakinan sikap, keyakinan dan perilaku orang lain. Perilaku ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan persuasi, dan memberikan pedoman bagi komunikator untuk merancang pesan yang lebih efektif (Arisetiana et al., 2023).

Teori persuasi banyak digunakan dalam komunikasi antara orang tua dan anak agar orang tua dapat mempengaruhi sikap, keyakinan dan persepsi dari orang tua anak tersebut agar mengikut kemauan mereka, tekni persuasi ini sangat lah baik dan berpengaruh besar untuk membentuk karakter anak menjadi untuk lebih baik dan positif karena bersifat memengaruhi dan mengarahkan anak kepada sesuatu yang di inginkan orang tua seperti cara bersikap dan pendidikan anak tersebut. Hal ini terjadi di Panti Asuhan Noordeen takengon dalam membina akhlak dan pendidikan anak yatim piatu agar mereka menjadi individu yang baik yang taat dan mengikuti norma-norma agama dan budaya yang ada pada masyarakat khusus nya di kabupaten Takengon.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Motivasi dapat bersifat internal, yaitu dorongan oleh keinginan atau kebutuhan yang berasal dari diri seseorang. Motivasi juga bisa bersifat eksternal, yaitu di dorong oleh faktor-faktor luar seperti yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan Noordeen takengon kepada anak didiknya (yatim piatu) yaitu berupa motivasi dalam pendidikan mereka agar mereka bersemangat dalam belajar dan juga motivasi terhadap anak yatim piatu agar memiliki cita-cita dan keinginan merubah nasib mereka kedepannya untuk menjadi orang yang berakhlak mulia serta dapat memiliki kehidupan yang lebih baik dan dapat beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat kedepannya.

Dari hasil wawancara: *“Dalam mendidik anak yatim piatu yang pertama kali harus dilakukan adalah memberikan mereka semangat agar tidak minder akan keadaan mereka karena anak yatim piatu sering merasa mereka berbeda dari anak-anak lainnya, motivasi yang di berikan sangatlah berdampak terhadap kepercayaan diri mereka dan pendidikan mereka, oleh karena itu kami sebagai pengurus selalu memberikan motivasi kepada mereka berupa gambaran kehidupan yang lebih baik jika mereka serius dalam belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi mereka dan pihak yayasan panti asuhan siap mendukung mereka baik itu dari segi biaya atau pun dukungan moral”*

### 3. Metode *reward and punishment*

Salah satu metode yang dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan jiwa anak adalah dengan metode *Reward and punishment* (Anggraini et al., 2019). Larangan adalah suatu usaha yang tegas dari pengasuh Panti Asuhan Noordeen untuk menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah. Dengan demikian larangan merupakan suatu keharusan untuk melakukan anak asuh sesuatu perbuatan seperti tidak sholat berjamaah, mencuri, pacaran, main di warnet merokok dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan hal-hal negatif lainnya.

Metode hukuman yang diaplikasikan kepada anak asuh yatim piatu agar mereka lebih menghargai tata tertib yang sudah berlaku, jadi seluruh kegiatan anak-anak asuh di panti asuhan bisa di kontrol melalui CCTV yang berada di kantor yayasan agar mudah untuk di pantau, jadi apabila terjadi pelanggaran maka akan diberikan hukuman seperti apabila ketahuan tidak melaksanakan sholat berjamaah maka uang saku tidak akan diberikan dan juga apabila ada kegiatan *outdoor* dari yayasan seperti belanja dan rekreasi maka tidak diperkenankan untuk ikut dan juga ada hukuman berupa teguran dan nasihat karena sifat tidak disiplin tetapi untuk hukuman seperti pacaran dan menggunakan narkoba maka akan di dikeluarkan dari panti asuhan dan di kembalikan ke pihak keluarga.

Untuk anak-anak asuh yang baik dan tertib dalam kegiatan maka pihak Yayasan Noordeen akan memberikan hadiah berupa uang saku tambahan dan makanan kepada anak-anak yang berakhlak baik dan rajin dalam kegiatan belajar tambahan pada malam hari, dan untuk anak-anak berprestasi kami selalu memberikan imbalan hadiah agar anak-anak termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar, hal ini sangat berdampak kepada anak-anak karena mereka berlomba dalam melaksanakan peraturan dan belajar agar mendapat *reward* dari pihak Yayasan Noordeen.

### 4. Memperlakukan anak yatim piatu seperti anak sendiri

Dalam membina anak yatim piatu yang sangat penting adalah kasih sayang kepada mereka layaknya orang tua kandung mereka dengan cara selalu humble dan bersikap sebagai orang tua mereka bukan hanya sekedar sebagai penjaga panti asuhan dan pengurus saja, pengasuh harus berfikir bagaimana agar anak asuh nyaman dan tidak ada rasa takut,

membuat peraturan yang sama-sama dilaksanakan dan tidak ada peraturan yang memihak dan menguntungkan pihak panti asuhan saja dan adil bagi seluruh anak bukan malah sebagainya saja. Menjadi pendengar yang baik bagi anak yatim piatu dan memberikan mereka kesempatan bercerita tentang diri mereka, lingkungan dan tentang kebutuhan dan keluhan mereka tanpa langsung menghukumi baik atau buruknya perbuatan mereka serta mencari solusi dan nasehat yang tepat dan baik untuk mereka dengan kata-kata yang baik.

Dari hasil wawancara bahwa dengan pembinaan Panti Asuhan Noordeen adalah bagaimana anak-anak harus di dengar setiap ada masalah dan bercerita tentang suka dukanya dan tidak boleh menegur kesalahan anak di depan teman-temannya, sering memberikan pujian apabila anak melakukan hal yang baik walaupun hal kecil yang dilakukan. Transparansi juga menjadi kewajiban pihak Panti Asuhan Noordeen di dalam memberikan hadiah dan bantuan atau sumbangan dari donator, apabila berjanji selalu di tepati dan apabila tidak bisa atau belum bisa di tepati buatlah alasan yang masuk akal dan jujur kepada anak-anak asuh, Ciptakan suasana ceria dan pengasuh tidak membawa emosi dari luar dan melampiaskannya kepada anak-anak asuh tersebut. Dengan menerapkan hal-hal tersebut maka terciptalah ikatan yang kuat antara pengurus panti Asuhan dan pengurus layaknya anak dan orang tua kandung mereka.

##### 5. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan di gunakan pengasuh untuk membina Ahlak anak-anak dengan cara pengasuh membiasakan anak-anak melaksanakan kegiatan tepat waktu dan berakhlak mulia seperti di katakana oleh Bapak Adizzar Sjafarudin AS:

*“kami membiasakan anak-anak dalam kegiatan yang dapat menempah Akhlak dan karakter baik, contoh melaksanakan shalat berjama’ah tepat waktu lebih baik dari pada menundanya, bangun dan tidur di jam yang sudah ditentukan, dan tindakan pembiasaan lainnya yang mampu mengasah ingatan bisa juga dilakukan kegiatan spontan seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan sepatu, menjaga kebersihan, membaca AL- Qur’an dan rajin belajar setiap hari. Karena kami khawatir mereka akan lalai dalam melaksanakan kegiatan yang di wajib seperti dalam melaksanakan sholat. Hal dimaksudkan agar anak asuh sudah kita tanamkan kepada anak-anak nantinya mereka akan terbiasa melakukan sesuatu sehingga ketika ia meninggalkan kebiasaan tersebut akan merasa ada yang kurang dalam dirinya”* (S. AS, personal communication, April 6, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi, dan dokumen yang diperoleh tersebut bahwa metode pembiasaan ini dilakukan pengasuh selama pertama masuk hingga keluar dari yayasan dan dilakukan setiap hari, dari hasil wawancara tersebut ditemui bahwa metode pembiasaan ini mengasah kebiasaan yang akan di tempah menjadi kepribadian, dari kebiasaan yang baik akan timbul karakter yang baik dan menjadi ahlak yang baik.

##### 6. Melihat potensi anak

Dari hasil wawancara dan Observasi dikatakan bahwa pengurus Panti Asuhan Noordeen bahwa cara untuk membina pendidikan anak asuh yatim piatu adalah dengan melihat potensi dan bakat mulai dari tingkat pendidikan SMP sederajat maka apabila telah dilakukan bimbingan dan telah mengetahui potensi apa yang dimiliki anak asuh tersebut akan mempermudah kegiatan belajar yang sesuai dengan potensi dan minat anak asuh dan sangat berdampak kepada hasil yang memuaskan yaitu nilai yang baik di akademik baik itu sekolah dan prestasi-prestasi dari perlombaan tingkat daerah, Nasional dan Internasional.

Anak asuh akan di liat potensi dan minat belajar kemudian akan dilanjutkan dengan di bawanya anak asuh ke psikolog agar mengetahui potensi dan metode apa yang cocok dengan mereka, hasil dari mengetahui potensi dan karakteristik anak kemudian menjadi pedoman bimbingan kepada mereka hingga ke tahap perkuliahan maka anak-anak akan mudah menentukan minat dan bakat serta jurusan apa yang cocok bagi mereka di tingkat universitas nanti. Hal ini dikuatkan oleh Wawancara dengan Adizzar Sjafarudin beliau mengatakan:

*“Kami melihat potensi anak yang memiliki minat belajar yang tinggi karena kita tidak dapat menyamaratakan semua anak dengan apa yang kita mau, jadi kami melihat potensi dari anak-anak asuh tersebut mulai dari mereka beranjak remaja maka akan di pantau dan di bawa ke psikolog dan di tanyakan minat anak tersebut cenderung kearah mana, maka setelah itu anak tersebut akan di bimbing melalui bimbel dan guru-guru yang di datangkan ke Panti Asuhan Noordeen dan juga ada les dan seminar online bahasa inggris setiap minggu dari pengajar asing dan mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri, dan kami juga selalu mengikut sertakan dan mendorong anak-anak tersebut mengikuti perlombaan di bidang akademik dan agama seperti MTQ dan perlombaan pidato, matematika, karya ilmiah dan masih banyak lagi. Dan apabila mereka sudah tamat dari SMA sederajat maka akan di bimbing mencari universitas yang sesuai dan melalui jalur SBMPTN, SMNPTN dan semisalnya sesuai dengan keinginan dan potesi anak, dan kami juga mengatakan kepada mereka apa yang mungkin dan apa yang bisa menjadi alternatif bagi mereka dalam mencari jurusan perkuliahan.” (A. Sjafaruddin, personal communication, April 8, 2023).*

#### **E. Strategi Komunikasi Yayasan Noordeen Takengon**

Berdasarkan hasil dari penelitian berupa observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Panti Asuhan Yayasan Noordeen Takengon untuk mengetahui bagaimana Strategi komunikasi digunakan Yayasan Noordeen Takengon dalam membina pendidikan anak yatim piatu peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 6 metode yang digunakan yaitu Pendekatan melalui komunikasi Interpersonal, Komunikasi persuasi dan motivasi, metode *reward* dan *punishment*, memperlakukan anak yatim seperti anak sendiri, metode pembiasaan dan melihat potensi anak. Dari 6 metode tersebut peneliti melihat bahwa besarnya pengaruh yang di berikan kepada akhlak karakter dan pendidikan anak-anak yatim piatu di Yayasan Noordeen Takengon hal itu dapat dilihat dari akhlak dan perilaku dan tingkat kepercayaan diri mereka yang tidak merasa berbeda dari anak-anak yang memiliki orang tua kandung, Dari segi pendidikan mereka berhasil menyekolahkan anak-yatim piatu hingga jejang perkuliahan. Anak yatim piatu memiliki ikatan yang kuat antara pengasuh dan pengurus panti Asuhan Yayasan Noordeen Takengon. Hal itu di perkuat dengan prestasi-prestasi yang di mereka dapatkan baik di bidang akademik dan keagamaan yang di di dapatkan oleh anak yatim piatu.

Terdapat pengaruh yang diberikan oleh pihak Yayasan Panti Asuhan Noordeen Takengon melalui Strategi komunikasi mereka terhadap anak yatim piatu yang menimbulkan efek yang berdampak positif terhadap pendidikan dan akhlak mereka melalui pesan dan metode yang disampaikan, Dapat disimpulkan bahwa berhasilnya pesan dari komunikator (pihak yayasan) yang di sampaikan kepada anak yatim piatu (komunikan) menimbulkan efek yang berdampak kepada pendidikan dan akhlak mereka.

Dari Hasil penelitian dan obeservasi yang telah dilakukan peneliti mendapatkan bahwa teori strategi komunikasi yang digunakan Yayasan Panti Asuhan Noordeen Takengon adalah

merupakan model komunikasi satu arah Harold Lasswell yang mengidentifikasi empat unsur kunci dalam proses komunikasi yaitu.

1. *Who* (siapa) berkedudukan sebagai komunikator atau sumber informasi, bertugas untuk memulai komunikasi, baik secara individu, kelompok, maupun lembaga. Dalam penelitian ini Komunikator sebagai pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Noordeen
2. *Says What* (berbicara apa) Merujuk pada hal apa yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam penelitian ini pesan yang di sampaikan oleh komunikator kepada anak yatim piatu berupa strategi mereka dalam membina pendidikan dan ahlak anak yatim piatu melalui 6 metode yaitu :
  - a) Pendekatan melalui komunikasi interpersonal
  - b) Metode persuasi & motivasi
  - c) Metode *reward and punishment*
  - d) Memperlakukan anak yatim piatu seperti anak sendiri
  - e) Metode pembiasaan
  - f) Melihat potensi anak
3. *In Which Channel* (dengan media apa) Artinya saluran atau media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak (lewat media elektronik atau media cetak). Dalam penelitian di Panti Asuhan Noordeen media yang digunakan dalam pembinaan pendidikan pendidikan adalah secara tatap muka dan langsung adapun media nya berupa jaringan internet seperti zoom online dari pengajar luar.
4. *To Whom* (kepada siapa) Saat akan mengirim pesan, komunikator harus menentukan pihak penerima (komunikan) pesan atau informasi tersebut. Pihak penerimanya bisa berupa individu, kelompok, atau lembaga. Dalam penelitian ini komunikan berupa kelompok yaitu anak-anak yatim piatu yang ada di Panti Yayasan Asuhan Noordeen
5. *With What Effect* (dampak yang ditimbulkan) Setelah pesan diterima, perlu dilihat adakah perubahan pada diri komunikan, seperti bertambahnya pengetahuan, perubahan pendapat, perubahan sikap, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang menunjukkan bahwa banyaknya prestasi dari bidang akademik dan non akademik yang di dapatkan anak asuh panti asuhan noordeen serta banyaknya anak yatim piatu yang lulus di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sanita Fitri selaku anak asuh Panti Asuhan Yayasan Noordeen Takengon beliau mengatakan:

*“Menurut saya selaku anak yatim piatu panti Asuhan Noordeen merasakan bahwa panti Asuhan Noordeen sudah seperti rumah saya sendiri dan keluarga saya walaupun saya masih memiliki ibu tetapi saya lebih nyaman berada di panti asuhan Noordeen karena teman-teman saya sudah seperti keluarga kandung saya. Mulai dari pendidikan dasar kami sudah diberikan perhatian dari pengurus layak nya orang tua kandung sendiri dalam artian tegas dan peduli terhadap kami dan selalu memberikan kami waktu untuk bercerita dan curhat tentang masalah pribadi maupun akademik, panti asuhan Noordeen selalu memberikan motivasi bahwa jika di luar sana banyak anak yang tidak bisa sekolah sampai jenjang perkuliahan tetapi kalian di sini dapat bersekolah hingga tingkat kuliah yang akan di tanggung oleh yayasan. Hal itu membuat saya termotivasi dan semangat untuk belajar dengan giat sesuai dengan bakat dan kemampuan saya. Alhamdulillah saya sudah lima belas tahun tinggal di panti asuhan ini dan sekarang saya sudah menjadi sarjana Pendidikan Islam di IAN Lhoksemawe Provinsi Aceh”* (S. Fitri, personal communication, April 6, 2023).

## PENUTUP

Strategi Komunikasi Yayasan Panti Asuhan Noordeen Takengon dalam membina Pendidikan Anak Yatim Piatu dan menggunakan komunikasi satu arah Harlod Laswell dan 6 metode yaitu: Pendekatan melalui komunikasi *interpersonal* yang terus menerus dilakukan akan menjadikan hubungan antara pengasuh dan anak yatim piatu akan kuat dan saling mencintai layaknya keluarga dan mempermudah komunikasi antara individu agar pesan yang di sampaikan kepada anak yatim piatu diterima secara baik. Komunikasi Persuasi dan motivasi yang digunakan terhadap anak yatim piatu akan mengarahkan sikap seperti menghormati orang tua dan berbicara sopan dan keyakinan serta persepsi mereka, serta motivasi yang diberikan memberikan mereka semangat untuk belajar dan mengubah nasib mereka dengan pendidikan dan kasih sayang untuk menjadikan mereka insan yang lebih baik. *Reward and Punishment* salah satu metode yang sangat membantu meningkatkan motivasi dan ketaatan anak dalam menaati tata tertib dan pemberian bimbingan kepada anak-anak, Metode ini tidak terjadwal tetapi waktunya selalu di terapkan ketika muncul masalah pada anak-anak. Memperlakukan anak yatim piatu seperti anak sendiri memberikan ruang kepada bercerita dan menyelesaikan masalahnya serta memenuhi segala kebutuhan anak-anak baik rohani dan jasmani dan berlaku adil dan tidak mengingkari janji apabila berjanji akan membuat anak-anak merasakan kehadiran orang yang terkasih layaknya orang tua mereka. Metode pembiasaan, Suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan yang menjadikan sifat yang susah di ubah, kegiatan yang dilakukan pengasuh untuk membiasakan anak agar terbiasa disiplin dan melaksanakan kewajiban seperti belajar malam dan sholat berjamaah di masjid. Melihat potensi anak mempermudah mereka menentukan bidang apa yang mereka inginkan untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- ABC. (2018, February 2). *Eksplorasi Anak Dibalik Wisata Panti Asuhan*. Tempo. <http://www.tempo.co/abc/1039/eksplorasi-anak-dibalik-wisata-panti-asuhan>
- Abidin, S. (2020). *KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI*. FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA. <http://repository.uinsu.ac.id/8907/1/DIKTAT%20SYAHRUL%20ABIDIN%20FIS.pdf>
- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adawiyah, D. P. R., & Arif, M. C. (2022). *Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah | Adawiyah | Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i2.11477>
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukanto, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19393>
- Arisetiana, E., Simamora, P. R. T., & Perwirawati, E. (2023). PERANAN KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM STRATEGI MARKETING PERUMAHAN HARMONI ASRI. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.46930/socialopinion.v8i1.3136>
- Artis, A. (2011). STRATEGI KOMUNIKASI PUBLIC RELATIONS. *Sosial Budaya*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/sb.v8i2.357>
- AS, S. (2023, April 6). *Wawancara dengan Pemimpin/Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Noordeen* [Langsung Tatap Muka].
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos. [https://books.google.co.id/books/about/Metodologi\\_penelitian\\_ilmu\\_dakwah.html?id=CrFvAAAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_ilmu_dakwah.html?id=CrFvAAAACAAJ&redir_esc=y)
- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-e91943566.html>
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fitri, S. (2023, April 6). *Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Noordeen* [Langsung Tatap Muka].
- Hasan, A. R. (2018). *Strategi Komunikasi Yayasan Irena Center Dalam Membina Muallaf* [bachelorThesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41332>
- Hasanah, H. (2015). PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENURUNKAN PROBLEM TEKANAN EMOSI BERBASIS GENDER. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1446>
- Hubeis, M., Kartika, L., & Dhewi, R. M. (2012). *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*. IPB Press.
- Khairiyah, F. (2011). *Strategi komunikasi dalam pembeinaan ibadah terhadap anak asuh yayasan tatim piatu Islam al-Barokah Pondok gede Bekasi*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2900>
- LPW NTB. (2022, July 28). Konten donasi ada unsur eksploitasi anak panti asuhan, Polisi lakukan pemeriksaan lanjutan. *LPW NTB*. <https://www.lpwntb.or.id/konten-donasi-ada-unsur-eksploitasi-anak-panti-asuhan-polisi-lakukan-pemeriksaan-lanjutan/>

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Panti Asuhan Yayasan Noordeen Takengon. (2023). *Dokumen Panti Asuhan Yayasan Noordeen Takengon Data Anak-Anak Asuh Tahun Ajaran 2023*.
- Pujiyanto, H., Saputro, G. E., & Mansyah, A. (2021). *STRATEGI PEMBINAAN SATUAN YONARMED 13/2/1 KOSTRAD UNTUK MEWUJUDKAN PRAJURIT YANG PROFESIONAL GUNA MENDUKUNG TUGAS POKOK SATUAN | Strategi Pertahanan Darat (JSPD)*. 7(2).  
<https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPD/article/view/994>
- Ruslan, R. (2000). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Grafindo Persada.
- Setiawan, E. (n.d.). *Arti kata strategi—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Retrieved May 28, 2024, from <https://kbbi.web.id/strategi>
- Sjafaruddin, A. (2023, April 8). *Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Noordeen* [Langsung Tatap Muka].
- Vardiansyah, D. (2017). ONTOLOGI ILMU KOMUNIKASI: USAHA PENYAMPAIAN PESAN ANTARMANUSIA. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(2). <https://doi.org/10.47007/jkomu.v14i2.181>